

Improving Arabic Language Learning At Elementary Level Through Creativity And Innovation At Sdit Insan Kamil Bandar Jaya Central Lampung

Nasrullah

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
nasrulnasrullah0912@gmail.com

Abstract. *Learning Arabic at the elementary level, especially at Madrasah Ibtidaiyah (MI), has a crucial role in forming the foundation of students' linguistic competence. Despite its importance, several challenges emerge, including low student interest, lack of innovation in teaching strategies, and limited resources. This article aims to provide a better understanding of the conditions of Arabic language learning at the elementary level, with a focus on SDIT Insan Kamil, as well as offering solutions to improve the quality of learning in the future. In exploring the concept of learning Arabic, the article discusses learning objectives, material content, and teaching strategies. The research method used is qualitative using library research and case studies at SDIT Insan Kamil. Through interviews, data was analyzed qualitatively, and the triangulation method was used to validate the research results. The success of Arabic language learning at MI level is recognized as an important factor, with teacher creativity and innovation being the main determinants. Creative learning strategies, such as the use of interactive media, language games, and group activities, are recognized as key elements in increasing student interest and participation. The article highlights the active and creative role of teachers in forming a conducive learning environment. Students' understanding and mastery of the material is identified as the key to success. Therefore, the need for teachers to create motivating and enriching learning experiences is the focus. It is hoped that a conducive learning environment can support students' development of Arabic at the elementary level. In order to improve Arabic language learning, the article summarizes the importance of creativity and innovation in teaching approaches. Understanding Arabic is not only a linguistic skill, but also a positive experience that motivates students to experience the joy of exploring the uniqueness and complexity of the language.*

Keywords: *Arabic, learning, madrasah ibtidaiyah, methods, techniques*

Kata kunci: Kecerdasan buatan atau (AI), mahasiswa, akademik, efektivitas.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini seharusnya dapat meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini disebabkan oleh keterikatan individu terhadap pembelajaran dan proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana terjalin interaksi dan komunikasi aktif antara guru dan siswa selama proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi sepanjang hidup seseorang dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di berbagai waktu dan tempat. Indikator bahwa seseorang sedang belajar adalah perubahan dalam perilaku yang mungkin disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pengajaran pada dasarnya adalah penyampaian pesan dari sumber kepada penerima pesan melalui berbagai cara atau media. (Putri, 2017)

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks agama Islam, karena berfungsi sebagai bahasa komunikasi yang erat kaitannya dengan Islam. Di Indonesia, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari tidak hanya di pondok pesantren tetapi juga di sekolah formal, baik negeri maupun swasta. Khususnya di madrasah, bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah tingkat nasional. Esensi dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sosial, sementara proses pembelajaran bahasa Arab sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi sosial menggunakan bahasa Arab. Meskipun bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, sebenarnya bahasa tersebut dapat dipelajari dengan mudah. (Khansa, 2016)

Peran orang tua dalam mengajar bahasa Arab kepada anak memiliki kepentingan besar karena anak-anak akan menjadi generasi penerus. Meskipun menantang untuk memberikan pendidikan bahasa Arab kepada anak-anak, upaya ini perlu dilakukan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari penguasaan bahasa Arab. Para pengajar menghadapi tantangan tersendiri dalam mengajarkan bahasa ini kepada anak-anak.

Berbeda dengan bahasa lain, bahasa Arab memiliki struktur dan susunan kata yang cukup kompleks, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat memudahkan proses pengajaran bahasa Arab pada tingkat dasar sekolah. (Dudung Hamdun, 2023)

Hasil penelitian terkait dengan topik ini menyoroti dua aspek penting, yaitu bagaimana meningkatkan metode pembelajaran dan materi melalui inovasi dan kreativitas untuk diajarkan kepada anak-anak usia MI/SD. Artikel ini juga mengulas tujuan pembelajaran, beragam metode dan teknik dalam pembelajaran dan materi-materi bahasa Arab yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran melalui inovasi dan kreativitas untuk anak-anak tingkat MI/SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Jenjang MI (Kelas 1-6)

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk menyatakan pendapat dan memberikan argumentasi kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sosial yang signifikan dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Dalam proses berkomunikasi, baik komunikator maupun penerima pesan (komunikan) perlu memiliki keterampilan berbahasa agar dapat memahami konten percakapan. Keduanya bergantung pada bahasa untuk menganalisis dan memilah setiap permasalahan sosial yang muncul selama proses komunikasi. Bahasa selalu berada di bawah kendali penggunaannya, dan di sinilah aspek bahasa memegang peran krusial dalam menjalankan fungsi komunikatifnya. (Mailani et al., 2022)

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa yang dianggap penting bagi siswa, yaitu : kemampuan mendengarkan (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), kemampuan membaca (*maharah al-qira`ah*), dan

kemampuan menulis (maharah al-kitabah). Dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa ini, beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa penguasaan kosakata memiliki peran sentral. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi membutuhkan penguasaan yang baik terhadap kosa kata (mufradat). Dengan demikian, setiap proses pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat terlepas dari penggunaan metode, strategi, dan media yang tepat. (Ulhaq & Lubis, 2023) Proses pembelajaran memerlukan setidaknya lima rukun pembelajaran yaitu pendekatan, metode, strategi, tehnik, dan modal serta media pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan khusus dalam materi bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh, melibatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Maknun, 2014)

Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD), fokus utama adalah pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai dasar berbahasa. Pada tingkat ini, anak-anak perlu memahami dan belajar berbicara bahasa Arab terlebih dahulu agar dapat membiasakan diri. Pada tingkat pendidikan menengah (MTS/SMP, MA/SMA), keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang, tanpa penekanan khusus, sehingga murid dapat menguasai cara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab dengan baik. Pada tingkat pendidikan tinggi, fokus utama adalah pada keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut, memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai referensi berbahasa Arab di perguruan tinggi.

Materi bahasa Arab memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab,

- baik secara lisan maupun tulis, melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing, terutama sebagai kunci untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam.
 3. Mengembangkan pemahaman tentang hubungan yang erat antara bahasa dan budaya.

B. Materi Bahasa Arab Jenjang MI (Kelas 1-6)

Hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa materi Bahasa Arab untuk tingkat MI/SD lebih fokus pada topik-topik seperti huruf hijaiyah, pengenalan tahap 1, pengenalan tahap 2, pengenalan tahap 3, anggota tubuh, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari-hari, nama-nama bulan Islam, hobi, di kebun, alat-alat sekolah tahap 1, alat-alat sekolah tahap 2, profesi, alamat, keluargaku tahap 1, dan keluargaku tahap 2, serta benda-benda sekitar. Bahasa Arab untuk siswa kelas 1 dirancang dengan tujuan agar mereka dapat mengenali, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab dalam tingkat dasar. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari keharusan bagi murid kelas 1 untuk menghafal banyak kosakata bahasa asing serta menerjemahkan sebelum memahami maknanya. Selain itu, materi percakapan dalam bahasa Arab juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman dhamir yang dianggap masih sulit untuk siswa kelas tersebut. (Zumrotus Sa'diyah, 2013)

Berbagai tanggapan dari orang tua murid yang mendampingi proses pembelajaran beragam. Beberapa orang tua siswa menganggap bahwa tingkat kesulitan Bahasa Arab kelas 1 masih dapat diatasi, terutama bagi anak-anak yang sudah memiliki latar belakang pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di luar sekolah. Sejumlah orang tua siswa lain merasa kesulitan terutama pada bagian materi berbicara, terutama dalam mengubah dhamir dan pelaku. Namun, ada juga orang

tua yang mempercayakan pembelajaran bahasa Arab sepenuhnya kepada pengajar. Terdapat saran untuk mengurangi jumlah materi namun meningkatkan latihan dengan variasi, terutama melalui berbagai permainan yang lebih disukai oleh anak-anak. Materi pembelajaran bahasa Arab perlu diulang-ulang dan diperkaya dengan gambar agar memudahkan proses menghafal dan pemahaman.

Penyampaian materi bahasa Arab untuk tingkat MI seharusnya dilakukan dalam berbagai bentuk presentasi yang tidak terpaku pada buku pelajaran. Bahasa Arab, serupa dengan Bahasa Inggris, diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini dan lebih bersifat terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Sejak usia Taman Kanak-Kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan bernyanyi, mengenal kosakata dan benda, atau menonton film anak dengan bahasa asing. Mereka juga sudah akrab dengan TPQ yang mengenalkan huruf hijaiyah dan membaca Alquran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak MI yang memasukkan materi bahasa Arab sejak kelas I.

Pengajar memegang peran penting dalam mengembangkan materi, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan berusaha agar materi dan kemampuan siswa dapat terus berkembang di kelas-kelas berikutnya. Kompetensi inti untuk kelas satu melibatkan kemampuan membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, terlihat bahwa kemampuan mendengarkan tidak secara khusus disertakan dalam kurikulum Bahasa Arab kelas I. Pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat MI seharusnya paling tidak mempersiapkan siswa agar mampu mengenali bunyi huruf dan kata serta mengidentifikasi makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara sederhana. Secara sederhana, ini berarti bahwa siswa mendengarkan bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam pikiran mereka, menemukan maknanya, dan akhirnya memahami pesan dari apa yang didengarkan. (Wekke, 2018)

Hal ini juga dapat diukur dengan mudah. Apabila seorang murid mampu mendengar dan memahami pesan dari percakapan dengan baik, maka dia kemungkinan besar akan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi pembicaraan tersebut. Meskipun begitu, untuk kemampuan mengenali bunyi huruf, kata, atau kalimat, mengukur keberhasilannya akan menjadi lebih rumit jika tidak menggunakan metode yang sesuai. Buku pelajaran tidak memberikan petunjuk eksplisit maupun implisit untuk menerapkan dan memfasilitasi pengembangan kompetensi ini. (Maknun, 2014)

Dalam pengajaran kosa kata, siswa kelas 1-3 diharapkan untuk menguasai 8-9 kosakata setiap kali pelajaran, sementara untuk siswa kelas 4-6, targetnya adalah 24 kosakata per sesi. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memberikan latihan kepada siswa, sehingga mereka dapat menerapkan kosakata tersebut dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada pembelajaran struktur, guru bahasa Arab belum memberikan penekanan yang mendalam pada topik tersebut. Pengajar hanya mengajarkan struktur-struktur sederhana seperti konsep mudzakar, muannats, mudhaf mudhâf ilaih, dan al-af'âl. Dalam pembelajaran membaca, siswa telah berhasil memahami materi bacaan dengan baik karena guru telah mengajarkan kosakata sebelumnya dan siswa sudah menghafal kosakata tersebut. (Albantani, 2015)

Berikut adalah beberapa kompetensi yang perlu dikuasai oleh murid setelah mempelajari bahasa Arab : (Zumrotus Sa'diyah, 2013)

1. Menyimak :

- a. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan kata-kata terkait dengan benda-benda.
- b. Menemukan makna kata, kalimat, atau wacana lisan terkait dengan peralatan sekolah.

2. Berbicara :
 - a. Berdialog secara sederhana tentang peralatan sekolah.
 - b. Menyampaikan informasi dalam bentuk kalimat sederhana mengenai peralatan sekolah.
3. Membaca :
 - a. Melafalkan huruf hijaiyah, kata, dan wacana tertulis tentang peralatan sekolah.
 - b. Menemukan makna kalimat sederhana dari wacana tertulis mengenai peralatan sekolah.
4. Menulis :
 - a. Menuliskan kata-kata terkait dengan peralatan sekolah.
 - b. Menyambung huruf, mengartikan kata, menjodohkan kata dengan arti, menjodohkan kata dengan gambar, memecahkan teka-teki silang, dan melengkapi kata.

Keberhasilan dalam keterampilan berbahasa Arab dapat dikenali melalui beberapa tanda, di antaranya adalah:

1. Keterampilan Mendengar :
 - a. Pencapaian keterampilan mendengar dapat terjadi melalui latihan-latihan yang membedakan fonem satu dengan fonem lainnya, baik itu dalam perbandingan antar ungkapan maupun melalui rekaman.
 - b. Memahami bentuk dan arti dari apa yang didengarkan memerlukan latihan mendengarkan materi yang direkam, seraya melihat rangkaian gambar yang mencerminkan makna dari isi yang didengarkan.
2. Keterampilan Berbicara :
 - a. Keterampilan berbicara dianggap sebagai aspek linguistik yang kompleks karena melibatkan proses berpikir mengenai apa yang akan diucapkan serta menyampaikan pemikiran tersebut.
 - b. Memerlukan persiapan kosakata dan kalimat yang sesuai dengan

konteks yang diinginkan.

- c. Diperlukan latihan berulang dalam berbicara, melibatkan ekspresi pikiran dan perasaan dengan intonasi yang tepat. Dengan demikian, keterampilan mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab dapat dicapai melalui latihan yang sistematis dan beragam, termasuk latihan perbedaan fonem, pemahaman isi rekaman, dan praktek berbicara dalam berbagai konteks situasional. (Nandang Sarip Hidayat, 2012)
3. Keterampilan Membaca :
- a. Keterampilan membaca melibatkan dua aspek utama, yaitu pengenalan simbol-simbol tertulis dan pemahaman konten dengan berbagai metode.
 - b. Salah satu pendekatan untuk mencapai pemahaman membaca adalah dengan memberikan murid perbendaharaan kosakata yang memadai.
 - c. Kegiatan membaca dianggap sebagai penyediaan input bahasa yang setara dengan kegiatan mendengar.
 - d. Pentingnya pengajaran membaca perlu diperhatikan dengan serius, dan membaca tidak hanya dilihat sebagai langkah awal untuk berbicara dan menulis. Sebaliknya, tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh.
 - e. Pengajar harus meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi para siswa. (B. Suryosubroto, 1997)
4. Keterampilan Menulis :
- a. Keterampilan Membuat Alfabet: Melibatkan kemampuan untuk

mengekspresikan bunyi yang berbeda antara bahasa-bahasa yang berbeda dengan menggunakan alfabet.

- b. Keterampilan Mengeja: Melibatkan kemampuan untuk memodifikasi kalimat, menyempurnakan kalimat yang belum selesai, atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif.
- c. Keterampilan Menyatakan Perasaan dan Pikiran

Dalam bahasa Arab, kata "metode" berasal dari kata "taraqa", *yatrḥuqu* (طرق يطرُق مصدره طريقة) yang berarti jalan atau cara. Sinonimnya adalah kata "uslub" yang juga mengandung arti jalan, cara, metode, dan sistem. Dalam bahasa Arab, "approach" disebut "al-Madkhal" dan merupakan seperangkat asumsi filosofis tentang hakekat belajar mengajar bahasa. Metode didefinisikan sebagai rencana menyeluruh untuk menyajikan materi bahasa secara teratur, dengan setiap bagian tidak bertentangan satu sama lain, berdasarkan pada pendekatan yang telah dipilih. Sifatnya aksiomatik dan filosofis. Sementara itu, teknik ("uslḥūb") adalah pelaksanaan dari metode, terjadi di dalam kelas, dan bersifat implementatif. Menurut Zakiyah Daradjat, metode adalah cara kerja sistematis dan umum, mirip dengan cara kerja ilmu pengetahuan. Pembelajaran sendiri adalah upaya yang disengaja dan direncanakan oleh guru untuk menciptakan suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi siswa. Proses pembelajaran melibatkan dua rangkaian kegiatan yaitu mengajar dan belajar.

Metode pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi alat untuk menyajikan bahan pelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pengajaran. Tujuan metode pembelajaran melibatkan memberikan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menyusun rencana menyeluruh secara sistematis, dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dianggap sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan fokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan. (Sam, 2016) Untuk seorang pendidik, pemahaman dan penguasaan terhadap wawasan belajar dan mengajar seharusnya menjadi pedoman utama dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman menyeluruh terkait metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang memiliki dampak signifikan dalam pengajaran bahasa Arab :

1. Metode Gramatika Tarjamah (Thariqah al-Qawa'id wa al-Tajamah)
Metode ini menekankan pemahaman tata bahasa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan.
2. Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyirah)
Prioritas metode ini adalah pada keterampilan berbicara. Metode ini muncul sebagai reaksi terhadap metode gramatika tarjamah yang dianggap memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Pengajaran bahasa dengan metode langsung mengadopsi pendekatan berbicara langsung dan intensif dalam komunikasi sehari-hari, dimulai dari mendengarkan dan meniru kata-kata.
3. Metode Membaca (Thariqah al-Qira'ah)
Metode ini menitikberatkan pada kemahiran membaca. Lahir sebagai respons terhadap kekurangan metode langsung, metode ini mengakui bahwa tidak mungkin menguasai semua keterampilan berbahasa, sehingga membaca menjadi fokus utama. Metode ini sangat bermanfaat untuk memenuhi tuntutan informasi kontemporer dengan kemampuan membaca yang baik.
4. Metode Audiolingual (al-Thariqah al-Sam'iyyah al-Syafahiyyah)
Metode ini muncul sebagai reaksi terhadap metode membaca, menganggap bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan.

Metode audiolingual berpendapat bahwa bahasa harus diajarkan dengan mendengarkan dan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa sebelum pembelajaran membaca dan menulis.

5. Metode Eklektik

Dalam bahasa Arab, metode ini disebut dengan berbagai nama seperti al-Thariqah al-Intiqā'iyah, al-Thariqah al-Mukhtarah, dan lain-lain. Metode ini mengusung pendekatan gabungan dan pemilihan aspek positif dari berbagai metode, mencoba mengadopsinya untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa Arab. (Adri Lundeto, 2008)

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Yang Hendak Dicapai

Dalam pemilihan metode, guru hendaklah mampu melihat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan membawa anak didik ke dalam situasi pemilihan metode yang dianggap paling cocok atau tepat dan serasi untuk diterapkan. Dengan demikian, maka tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing mata pelajaran itu haruslah menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajar.

2. Kemampuan Guru

Efektif tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru memahami metode tersebut, disamping kepribadian guru memang cukup dominan pengaruhnya. Dengan demikian faktor penguasaan metode seorang guru juga hal yang perlu diperhatikan.

3. Anak Didik

Guru dihadapan dengan siswa yang memiliki potensi dan fitrah yang memberi kemungkinan dan sekaligus harapan untuk berkembang

dengan baik kearah pribadi yang sempurna. Fitrah setiap individu anak didik, telah diberikan oleh Allah swt, berupa keimanan dan tauhid. Akan tetapi iman dan tauhid itu dapat saja berubah kearah kekufuran manakala tidak disiram dan dipupuk dengan pendidikan dan bimbingan kejalan yang menuju kearah keimanan dan islam.

4. Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung

Situasi dan kondisi saat berlangsungnya pengajaran hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan didalam pemilihan metode pengajaran, baik kondisi fisik gedung, keadaan guru dan siswa didalam kelas, adakah ia dekat kebisingan, ataukah mungkin dalam keadaan lelah sehabis olah raga. Untuk itu perlu dipilih metode yang dianggap tepat, jika pengajaran ingin berhasil secara optimal.

5. Fasilitas Yang Tersedia

Tersedianya sarana dan prasarana atau media pengajaran, misalnya gedung sekolah, buku-buku bacaan, alat latihan praktikum, alat peraga serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode. Sehingga sekiranya seorang guru yang baik, harus menyiapkan alat peraga atau media pengajaran pada setiap kali akan mengajar.

6. Waktu Yang Tersedia

Dalam menggunakan metode tertentu, hal yang juga harus diperhatikan adalah waktu. Sebab dalam menyampaikan materi pelajaran, metode harus disesuaikan agar tepat waktu untuk materi pelajaran yang lain, biasanya waktu pelajaran telah ditentukan atau ditetapkan oleh silabus/kurikulum. Kemudian guru mempertimbangkan waktu pengajaran yang telah disediakan tersebut dengan pemilihan metode pengajaran yang pas.

7. Kebaikan Dan Kekurangan Suatu Metode

Sudah barang tentu suatu metode memiliki kelebihan dan kekurangan ,

akan tetapi kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi oleh keunggulan atau kelebihan dalam suatu metode yang lain. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, diharapkan seorang guru dapat memilih metode yang tepat atau dapat memadukan kelebihan-kelebihan dari masing-masing metode, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran. (Sam, 2016)

C. Peningkatan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar melalui kreativitas dan inovasi

Beberapa strategi dapat diperjelaskan :

1. Pemanfaatan Media Kreatif : Riset yang menggunakan media "kotak rahasia" (Sunduuqus Sirri) menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab dapat meningkat melalui pemanfaatan media kreatif. (Siti Bariroh & Didin Syamsudin, 2023) Penggunaan media ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa.
2. Integrasi Audio Visual : Studi yang memanfaatkan unsur audio visual menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media audio visual. (Rahma M. Naser, 2022) Guru dapat menggunakan elemen audio visual seperti video, gambar, atau animasi sebagai pengganti metode konvensional seperti ceramah.
3. Penerapan Permainan Teka-teki Silang : Permainan teka-teki silang (ITS) dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis dan memahami susunan huruf yang benar dalam kata bahasa Arab. (Rofiatul Azizah, 2022) Media ini sangat populer di kalangan siswa dan dapat membantu menciptakan atmosfer pembelajaran bahasa Arab yang santai dan menyenangkan.
4. Penerapan Metode Mubasyaroh : Penelitian yang menerapkan metode mubasyaroh menunjukkan peningkatan maharah kalam pada siswa. (Maula, 2022) Metode ini dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih

aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

5. Adaptasi Metode Pembelajaran : Penelitian yang menggabungkan metode ceramah dan kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Rahma M. Naser, 2022) Oleh karena itu, disarankan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini, perlu diperhatikan konteks dan karakteristik siswa. Pengajar harus aktif dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta memanfaatkan kreativitas dan inovasi agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih interaktif dan efektif. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan berkomitmen dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) melibatkan empat keterampilan berbahasa Arab : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Fokus pada tingkat MI/SD adalah pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara sebagai dasar berbahasa. Materi Bahasa Arab untuk MI/SD mencakup topik-topik seperti huruf hijaiyah, pengenalan, anggota tubuh, peralatan sekolah, makanan, dan lainnya. Beberapa tanggapan orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab bervariasi, dengan beberapa merasa mudah diatasi dan lainnya merasa kesulitan, terutama dalam materi berbicara.

Metode pembelajaran bahasa Arab juga dijelaskan, termasuk metode gramatika tarjamah, langsung, membaca, audiolingual, dan eklektik. Pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan, kemampuan guru,

kondisi kelas, fasilitas yang tersedia, waktu, serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut.

Peningkatan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar dapat dicapai melalui kreativitas dan inovasi, seperti pemanfaatan media kreatif, integrasi audiovisual, permainan teka-teki silang, metode mubasyaroh, dan adaptasi metode pembelajaran. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

Referensi

- Adri Lundeto. (2008). *Pengembangan metode pengajaran bahasa Arab*. 282.
- Albantani, A. M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2). <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Dudung Hamdun. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *FENOMENA*, Volume 8, No 1, 2016, 1(1), 29. <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.235>
- Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah. (n.d.). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Remaja Rosda Karya, Cet. II.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 53–62. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maknun, M. L. (2014). Buku Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 72. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/414>
- Maula, N. M. B. J. I. H. (2022). Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam

- Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Progam Unggulan MTs Al-Amiriyah Blokagung-Banyuwangi Nur. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 285–299.
- Nandang Sarip Hidayat. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Rahma M. Naser. (2022). Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Melalui Media Audio Visual dalam Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 466–480. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2695>
- Rofiatul Azizah. (2022). Permainan teka teki silang dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kitabah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.6119>
- Sam, Z. (2016). *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Vol. 2(No 1), Hlm. 5.
- Siti Bariroh, & Didin Syamsudin. (2023). Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Kotak Rahasia Pada Peserta Didik Kelas 3 SD Insan Kamil. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 112–118. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8516>
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202–1211.
- Wekke, I. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim. *Tadrib: Jurnal*

Zumrotus Sa'diyah. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda*. Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.